

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DENGAN
MEDIA POWERPOINT BAGI SISWA KELAS VII MTs FATAHA**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(PTK)



OLEH :

ACEP HUSBANUL KAMIL

**PPG (PENDIDIKAN PROFESI GURU) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM
RIAU 2023**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Identifikasi Masalah.	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KERANGKA TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pelajaran Al Qur'an Hadis.....	7
2. Motivasi Belajar.	10
3. Media Power Point.....	12
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Hipotesis Penelitian	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
1. Tempat Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian.....	20
C. Variabel Penelitian.....	21
D. Populasi dan Sampel.....	22
E. Jenis,Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.	23
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi siswa dimadrasah. Karena dengan belajar Al-Qur'an Hadis kita dapat memahami isi kandungan Al Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber hukum Islam.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari Al Qur'an dan Hadis, dan ini juga terjadi di siswa siswi kelas VII MTs Fataha Tualang yang masih rendahnya keaktifan dalam belajar mata pelajaran Al Qur'an hadis. Ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran pada semester gansal tahun pelajaran 2022/2023 terjadi penurunan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hanya terdapat 12 (46%) siswa yang aktif dalam belajar dari 26 siswa yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sehimhha penyampaian materi dari guru kurang bervariasi atau menonton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar dan hanya beberapa siswa yang bertanya. Mengamati kenyataan tersebut, perlu rasanya dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pelajaran Al Qur'an Hadis bagi siswa kelas VII di MTs Fataha Tualang. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.yakni media *powerpoint*.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.¹ Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Motivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa, interaktif.

Microsoft Power Point adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana (2007) *Power Point*

¹ K.T. Aritonang, "Minat dan motivasi dalam meningkatakan hasil belajar siswa" J. Pendidik Penabur, Vol 7,no,pp,11-21,2008

merupakan Program Aplikasi presentasi dalam computer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Menurut Hujair AH. Sanaky mengemukakan bahwa aplikasi *power point* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah : a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas. b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan. c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat. d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi. e. Dapat digunakan berulang-ulang. f. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.²

Media *powerpoint* memiliki tampilan yang menarik karena memiliki banyak tema, dapat menyisipkan gambar, audio, video dan animasi sehingga presentasi lebih menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami dan harapannya hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Selanjutnya penggunaan media *powerpoint* memiliki manfaat dalam pembelajaran. Menurut Etin Solihatin menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan. 2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. 3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. 5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 6. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar.³ Penerapan media *powerpoint* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar juga optimal.

Berdasarkan yang telah dipaparkan mengenai latar belakang diatas, maka maka mendorong minat dan inisatif peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR’AN HADIS DENGAN MEDIA POWERPOINT BAGI SISWA KELAS VII MTs FATAHA”**

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta Djemari Mardapi, 2008) hal 223

³ Susilana, *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta : Rineka Cipta , 2007 Hal 188

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah :

1. Saat proses pembelajaran kurang fokusnya siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Metode pembelajaran yang digunakan Guru kurang tepat.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui efektif tidaknya penggunaan Media *PowerPoint* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi siswa kelas VII Mts Fataha Tualang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII Mts Fataha Tualang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII Mts Fataha Tualang ?
3. Bagaimana penilaian penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII Mts Fataha Tualang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Media *Powerpoints* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Fataha Tualang. Dari tujuan umum diatas bisa ditemukan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII Mts Fataha.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII Mts Fataha.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian penggunaan Media *Powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII Mts Fataha

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, sekolah, guru dan pembaca.

1. Manfaat bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan tentang penggunaan media *Powerpoint* dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki proses pembelajaran pada pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas VII MTs Fataha Tualang

2. Manfaat bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga belajar menjadi suatu yang menyenangkan.

3. Manfaat bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini , diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah.

4. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan media pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pelajaran Al Qur'an Hadis

a. Konsep Dasar Pelajaran Al-Qur'an hadis

Menurut Sudjana, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.⁴ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "Instruksional" (bentuk kata benda), secara etimologi bermakna pembelajaran. Dalam perspektif metodik-pedagogik, kata instruksional mengandung dua makna kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (teaching) dan kegiatan belajar (learning), Dalam istilah kamus tarbawi kata pembelajaran diterjemahkan dengan "ta'lim" atau "tadris".⁵

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perubahan-perubahan itu mencakup perubahan perilaku, perubahan pengalaman dan perubahan kematangan.⁶

Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui.⁷ Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Talimah atau pengajaran merupakan langkah kelanjutannya. Para Rasul mengajarkan kepada manusia sesuai

⁴ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-13, hlm.22

⁵ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.57

⁶ Ratn Wilis Dahar, Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, (Bandung:PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm.2-3.

⁷ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.20.

dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya, yang kesemuanya itu termaktub dalam kitabullah dan sunah rasul.⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang menjadi cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an hadis

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan proses kegiatan yang akan dicapai dengan usaha pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pembahasan mengenai Tujuan Al-Qur'an Hadits di khususkan kepada pengertian Al-Qur'an Hadits sebagai suatu bidang studi yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian, orientasinya terfokus pada ruang lingkup pembelajaran

⁸ Safuan Alfandi, Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan, (Solo : Sendang Ilmu), hlm.69.

⁹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. ke.14, April, hlm. 57

Al-Qur'an Hadits dan tujuannya. Menurut Zakia deradjat (2011:61) tujuan pengajaran ialah merupakan rumusan keinginan yang akan dicapai dengan pengajaran. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan bekal kepada anak didik/ siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga Al- Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam dapat terpelihara dan dapat diamalkan nilai- nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Al Qur'an Hadis

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran qira'at al-Qur'an ialah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca al-Qur'an dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya. (zakiah drazat, dkk, (2014:91-91)

Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya. Yang jelas semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad saw. (zakiah drazat, dkk, 2014:103)

Dengan demikian ruang lingkup pelajaran al-Qur'an hadits ini yaitu mempelajari tentang bagaimana membaca serta memahami al- Quran dengan baik yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid serta mempelajari dan menguraikan segala

ucapan, perkataan maupun ketetapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

2. Motivasi Belajar.

d. Pengertian Motivasi

Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi berarti kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, dapat juga berarti usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki¹⁰

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 1986 : 75)¹¹

Ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu : (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) Tujuan.²Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah-lakunya.¹²

e. Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Belajar adalah sesuatu yang diwajibkan untuk semua siswa di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya selalu ada hambatan-hambatan yang membuat siswa malas untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan

¹⁰ EM Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Aneka Ilmu, 2008), Cet. Ke-3, Hal. 575-576

¹¹ Motivasi Belajar - KajianPustaka.com (13-08-2019) 08:00

¹² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi aksara, 2007), hal.158

kemauan bergiat bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.¹³

2) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek yang terdapat dalam siswa.

3) Kondisi Siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memutuskan perhatian.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal (keluarga). Pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, keamanan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan dan arena pengalaman hidup.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dan penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa.

f. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berhasil.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

¹³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 97, [https://www.banjirembun.com/2012/10/Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa - *Banjir Embun*\(13-08-2019\) 08:54](https://www.banjirembun.com/2012/10/Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa - *Banjir Embun*(13-08-2019) 08:54)

4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar dan kondusif.¹⁴

3. Media Power Point.

a. Pengertian Media Power Point

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang (Rusman dkk, 2013: 300). Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Rusman dkk, 2013: 301).

Microsoft Office Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik (Rusman dkk, 2013: 297).

Hujair AH. Sanaky (2009: 127-128) mengemukakan bahwa media power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah Microsoft Office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor.

Menurut Mardi dkk (2007: 69) Microsoft Power Point adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Menurut Rusman dkk (2013: 295) Microsoft Power Point merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini

¹⁴ *Indikator-indikator Motivasi Belajar * DosenMuslim.Com (13-08-2019) 09:05*

untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya dan sebagainya.

Menurut Sukiman (2011: 213) Microsoft Power Point merupakan salah satu produk unggulan Microsoft Corporation dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan banyak kelebihan di dalamnya dengan kemudahan yang disediakan. Pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas- tugas yang akan diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah Microsoft Office, yang mudah dan sering digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

b. Sejarah Microsoft Power Point

Microsoft Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Microsoft Office, meliputi Microsoft Office Power Point, Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya (Rusman dkk, 2013: 300).

Microsoft Power Point berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan program operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi dikalangan perkantoran, para guru, siswa, dan masyarakat umum (Rusman dkk, 2013: 301).

Aplikasi Microsoft Power Point ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan bernama Forethought, Inc yang kemudian mereka mengubahnya menjadi Power Point (Hendri Raharjo, 2017: 1).

Microsoft Power Point dimulai pada versi Microsoft Office System 2003, Microsoft mengganti nama dari sebelumnya Microsoft Power Point menjadi Microsoft Office Power Point. Versi terbaru dari Power Point adalah Microsoft Power Point 2013. Versi ini dirilis pada bulan Januari 2013, yang merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antarmuka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan format data sebelumnya yang

merupakan data biner dengan ekstensi *.ppt, versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi *.pptx (Hendri Raharjo, 2017: 2).

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Power Point

Hujair AH. Sanaky (2009: 135-136) mengemukakan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya adalah :

- 2) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- 3) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- 4) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- 5) Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- 6) Dapat digunakan berulang-ulang.
- 7) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena control sepenuhnya pada komunikator.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 136) mengatakan bahwa selain mempunyai kelebihan, power point juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah :

- 1) Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki.
- 2) Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- 3) Memerlukan persiapan yang matang.
- 4) Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
- 5) Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- 6) Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan menggunakan, memerlukan operator atau pembantu khusus.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Power Point

Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat media presentasi dengan Microsoft Power Point yang efektif menurut Hamdan Husein (2012: 2) sebagai berikut:

1. Persiapan

- 1) Tentukan topik materi yang akan dipresentasikan.
 - 2) Persempit topik materi menjadi beberapa pemikiran utama.
 - 3) Buatlah kerangka utama materi yang akan dipresentasikan.
2. Langkah-langkah membuat media pembelajaran dengan Microsoft Power Point.
- 1) Bukalah program Microsoft Power Point di komputer.
 - 2) Mulailah dengan New file.
 - 3) Pilih slide design yang diinginkan.
 - 4) Inputlah judul utama materi presentasi yang akan disampaikan pada slide pertama.
 - 5) Inputlah sub judul materi di slide kedua (bila dipandang perlu cantumkan kembali judul utamanya)
 - 6) Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara berurut pada slide-slide berikutnya.
 - 7) Anda dapat membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas shapes dan clip art yang telah tersedia pada menu insert.
 - 8) Melalui menu insert, anda dapat pula mengimput berbagai macam ilustrasi (chart, picture, sound, movie). Untuk dapat menginput picture, sound, movie anda harus lebih dahulu menyiapkan file-nya di dalam komputer yang digunakan.
 - 9) Tampilan template/background hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.
 - 10) Jenis huruf (font) yang digunakan hendaknya tidak berkaki (san serif) seperti Arial, Tahoma, Calibri, dan sebagainya. Hindari menggunakan huruf berkaki (serif) seperti Times New Roman, Century, Courier, atau jenis huruf rumit seperti Forte, Algerian, Freestyle Script, dan sebagainya. Jenis huruf hendaknya konsisten.
 - 11) Hindari menggunakan huruf terlalu kecil. Besar huruf yang disarankan minimal 18 pt (misalnya: 32 pt untuk judul, 28 pt untuk sub judul, 22 pt sub sub judul, dst).
 - 12) Bila menggunakan Bullet hendaknya tidak lebih dari 6 bh dalam satu slide.

- 13) Warna yang digunakan hendaknya serasi dengan tetap memperhatikan asas kontras. Berikan penonjolan warna pada bagian yang dipentingkan. Hindari menggunakan lebih dari tiga macam warna.
 - 14) Gunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata (Kalau bisa divisualisasikan kenapa harus dengan kata-kata). Namun, penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor.
 - 15) Hindari menggunakan lebih dari 25 kata dalam satu slide.
3. Teknik Presentasi.
- 1) Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengarmu, misalnya dengan guyonan yang relevan, atau ambil perhatian mereka dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
 - 2) Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
 - 3) Lakukan kontak mata dengan pendengar.
 - 4) Presentasikan topik kamu dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
 - 5) Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa kamu akan menuju ke pemikiran yang lain.
 - 6) Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan mereka.
 - 7) Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah dipresentasikan.
 - 8) Sisakan waktu untuk pertanyaan, dan mintalah masukkan pada: isi presentasi (ide-ide berhubungan yang mungkin belum disentuh)

B. Penelitian Terdahulu

Mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui media Powerpoint pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis, tulisan ini bukanlah merupakan yang pertama.sebelumnya telah banyak dilakukan mengenai tema yang sama. Hanya saja focus pembahasannya yang berbeda. Jika pada tulisan ini meningkatkan motivasi belajar siswa difokuskan melalui media powerpoint dan dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Fataha Tualang, maka pada penelitian

sebelumnya penulis menemukan beberapa penelitian yang sama sama berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Namun, sekali lagi meskipun membahas tema yang sama , penelitian-penelitian tersebut difokuskan pada hal yang berbeda, dengan sudut pandang yang berbeda pula.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. *Penggunaan Media Powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA kelas VIII Paket B setara SMP di PKBM Ngudi Makmur, Jamus, Pengasih Kulon Progo*, Penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar yang dihasilkan dari setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase.
 - b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan media powerpoint pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Paket B setara SMP di PKBM Ngudi Makmur. Pada siklus I, media powerpoint hanya menampilkan ringkasan materi pembelajaran. Pada siklus II, penggunaan media powerpoint ditambahkan gambar dan video, disertai pula poin-poin materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih menunjukkan antusiasnya dalam memperhatikan penjelasan pendidik dan aktif dalam pembelajaran.
2. *Pengaruh Penerapan PowerPoint terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada pembelajaran al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo*. Penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Gambaran Penggunaan Media PowerPoint di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bahwa sebanyak 9 responden menilai Penggunaan Media PowerPoint di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori rendah dengan presentasi sebesar 11,1% selanjutnya sebanyak 55 responden menilai Penggunaan Media PowerPoint di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada

pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 67,9% dan 17 responden menilai Penggunaan Media PowerPoint di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori tinggi dengan presentasi sebesar 21%. Sehingga Penggunaan Media PowerPoint berada pada kategori sedang yakni sebesar 67,9%

- b. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bahwa sebanyak 12 responden Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori rendah dengan presentasi sebesar 14,8% selanjutnya 52 responden menilai Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 64,2% dan 17 responden menila Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran dan Hadits di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori tinggi dengan presentasi sebesar 21%. Sehingga Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran dan Hadits berada pada kategori sedang yakni sebesar 64,2%.

3. *Hubungan Penggunaan Media Power Points Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah* Penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Dari hasil penelitian tentang penggunaan media power point dan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan bahwa analisa korelasi dengan menggunakan Product Moment (rxy) diperoleh $r = 0,68$. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan media power point (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variable Y) terdapat korelasi yang kuat/tinggi. Adapun kontribusi penggunaan media power point (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) diketahui 46,24% hubungan penggunaan media power point terhadap motivasi belajar siswa. Atau dengan pengertian bahwa pengaruh penggunaan media power point terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,24%, sedangkan sisanya 53,76% dipengaruhi oleh factor lain.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian dirumuskan sebagai berikut: Motivasi belajar meningkat dengan menggunakan media Powerpoint pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII MTs Fataha Tualang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII MTs Fataha Tualang yang beralamat di Jalan Alamsyah Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

2. Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		JULI				Agustus			
1	Penyusunan Proposal		√						
2	Observasi				√				
3	Pengumpulan Data					√			
4	Pengolahan Data						√		

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku Tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, PTK bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk melakukan Upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran

tersebut. Sebagai suatu penelitian terapan, PTK atau CAR ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas.¹⁵

Adapun model yang digunakan dalam PTK ini adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model PTK ini terdiri empat komponen, yaitu : perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus.

Berdasarkan model yang dipilih tersebut di atas, maka peneliti melakukan Tindakan-tindakan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, lembar observasi, lembar pengamatan dan soal yang harus dikerjakan oleh siswa.
- b. Tindakan (*Acting*), pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk merencanakan Tindakan selanjutnya.

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi penyebab atau yang biasa disebut *independent variable*.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu penggunaan media power point.

- b. Variabel terikat

¹⁵ H. Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten*, (Jakarta: Grasindo, 2013), Hal. 24

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau variabel tidak bebas atau variabel tergantung atau biasa disebut dependent variabel.¹⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa, yaitu dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Jadi populasi bukan hanya orang dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu. Berarti yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi obyek dalam penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VII MTs Fataha Tualang Tahun 2023 yaitu sebanyak 40 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

¹⁷ *Ibid.*, h. 97

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.80

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 109

Berdasarkan pedoman di atas karena penelitian ini subyeknya berjumlah 40 dan kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Yaitu mengambil seluruh jumlah peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian.

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode Angket/Kuisisioner

Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Adapun jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung dengan bentuk multiple choice (pilihan ganda) Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media power point.

2. Metode Observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁰ Observasi merupakan salah satu alat pengumpul data, yang dilakukan melalui pengamatan secara objektif, untuk mengamati kegiatan siswa selama melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini metode observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi guru (peneliti) selama proses pembelajaran.

3. Metode Wawancara.

Metode Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan face to face (bertatap muka langsung) antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara digunakan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 173.

Metode ini merupakan metode penunjang yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan peserta Kelas VII MTs Fataha Tualang.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Menurut pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda benda yang menjadi dokumen. Adapun metode dokumen yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui keadaan guru, denah lokasi seperti struktur organisasi sekolah, staf dan karyawan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 135

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. PRA SIKLUS

Tahap pra siklus adalah tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan awal peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Fataha Tualang. Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juli 2023 pukul 10.00 Wib s/d 11.30 Wib dengan materi tentang belajar ilmu tajwid Mad Thabi'i. Setelah melakukan Observasi awal didapatkan hasil data menunjukkan motivasi belajar yang ada didalam diri siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis masih rendah hal tersebut tergambarkan dari sikap siswa yang tidak semangat mengerjakan tugas, cepat bosan, dan bahkan adanya siswa yang mengantuk dan mengganggu temanya ketika belajar. Dan ketika guru menjelaskan materi terdapat siswa yang tidak focus.

Dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah rendahnya nilai tugas mandiri. Sehingga guru perlu melakukan Tindakan solusi dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran dengan Powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena apabila motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Temuan awal hasil Observasi terhadap Motivasi siswa dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Table 4.1
Hasil Observasi**

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang di Nilai								Jumlah Skor	Presentase Individu (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PD 1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	29
2	PD 2	2	3	2	1	2	2	2	1	15	63
3	PD 3	1	2	1	2	2	2	3	2	15	63
4	PD 4	1	0	1	1	0	2	1	1	5	21
5	PD 5	0	1	0	1	0	1	1	1	5	21

6	PD 6	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96
7	PD 7	2	3	3	3	3	3	3	2	22	92
8	PD 8	1	0	1	2	1	0	1	1	7	29
9	PD9	2	2	2	3	3	3	2	2	19	79
10	PD10	2	2	2	2	3	3	2	3	19	79
11	PD11	1	1	1	1	0	1	0	1	6	25
12	PD12	0	1	1	0	1	1	0	1	5	21
13	PD13	0	0	2	1	0	1	1	2	7	29
14	PD14	1	1	2	2	2	2	2	2	14	58
15	PD15	2	2	2	2	2	2	2	1	15	63
16	PD16	1	1	1	0	1	1	1	1	7	29
17	PD17	0	1	1	0	1	0	1	1	5	21
18	PD18	1	1	1	1	1	1	0	1	7	29
19	PD19	1	0	1	1	1	1	1	1	7	29
20	PD20	1	1	1	0	1	1	1	1	7	29
Jumlah Skor Klasikal		22	26	29	26	28	31	28	29	27	22
Presentase Klasikal (%)		37	43	48	43	47	52	47	48	40	37

Jumlah Skor Klasikal Maksimal 60

Keterangan: 3= Baik; 2= Cukup; 1 = Kurang; 0= Kurang Sekali

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap:

1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; 6=Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Dalam menentukan hasil data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menentukan jumlah skor maksimal, dengan cara :

Jumlah skor maksimal = skor maksimal x jumlah seluruh aspek

$= 3 \times 8$

$= 24$

Jadi skor maksimalnya adalah 24.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Interval Hasil Observasi
Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20-24	Baik	2	10
2	16-19	Cukup	6	30
3	10-15	Kurang	1	5
4	0-9	Kurang Sekali	11	55

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan motivasi belajar peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 10% atau hanya 2 peserta didik saja kategori baik, 30% atau 6 peserta didik kategori cukup, 5% atau hanya 1 peserta didik dalam kategori kurang, dan 60% atau 12 peserta didik kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 40% peserta didik yang termotivasi belajar, dan 60% peserta didik masih kurang dan bahkan kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

2. SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media Powerpoint untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi Tindakan kepada siswa dikelas, guru Menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, guru akan melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan media Powerpoint.

Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Rencana Tindakan yang dilakukan guru pada siklus I meliputi :

- 1) Membuat Modul Ajar dengan menggunakan media Powerpoint
- 2) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan untuk guru dan siswa, lembar tes angket siswa yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran
- 4) Kamera untuk mendokumentasikan gambar proses pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan pada siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 , Waktu dari pukul 09.00-10.30 WIB. Pada siklus ini peneliti menggunakan media Powepoint, hal ini dilaksanakan agar siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi tentang Mad Thabi'I yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan pertama ini , peneliti menayangkan materi materi dalam bentuk slide ke dalam powerpoint yang berisikan tulisan dan gambar tentang bacaan mad Thabi'i. Pada pertemuan pertama setelah melihat tanyangan materi dalam slide Powerpoint siswa diberi tugas kelompok untuk mencari contoh bacaan mad Thabi'I dalam bacaan Al Qur'an, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada setiap pertemuan guru memberikan ulasan terhadap pertanyaan yang diajukan, Setelah itu guru membagikan lembar tugas mandiri kepada siswa. Siswa sudah terlihat semangat untuk mengerjakan tugas individu tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan angket kepada masing masing siswa dan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran menggunakan media Powepoint. Dalam mengerjakan lembar angket, siswa tampak lebih semangat.

c. Tahap pengamatan

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan dilakukan untuk mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa dan hal hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian siklus I diperoleh melalui hasil observasi di kelas dan hasil lembar angket motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus I ditunjukkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang di Nilai								Jumlah Skor	Presentase Individu (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PD 1	1	1	2	1	2	2	2	1	15	63%
2	PD 2	2	3	1	2	2	1	2	3	16	67%

3	PD 3	2	1	2	2	2	3	3	2	17	71%
4	PD 4	2	3	1	2	3	1	1	1	14	58%
5	PD 5	3	2	2	2	3	3	3	2	20	83%
6	PD 6	2	3	3	3	2	3	3	2	21	88%
7	PD 7	3	2	3	2	3	3	3	3	22	92%
8	PD 8	2	2	2	3	2	2	2	1	16	67%
9	PD9	3	3	2	2	2	2	2	1	17	71%
10	PD10	2	3	3	3	2	2	2	3	20	83%
11	PD11	2	3	2	2	2	1	2	2	16	67%
12	PD12	3	1	2	3	3	3	2	2	19	79%
13	PD13	2	2	2	3	1	3	2	2	17	71%
14	PD14	2	2	1	1	2	2	2	1	13	54%
15	PD15	1	3	2	2	2	2	3	3	18	75%
16	PD16	2	2	2	3	3	1	1	1	15	63%
17	PD17	2	3	2	2	1	2	3	2	17	71%
18	PD18	2	2	2	3	3	2	1	2	17	71%
19	PD19	2	1	2	2	1	2	1	3	14	58%
20	PD20	1	2	2	1	3	2	2	1	14	58%
Presentase Klasikal (%)										75%	

Keterangan = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

Keterangan Penilaian tiap Aspek :

1 = Ketekunan

2 = Kerjasama

3 = Tanggung Jawab

4 = Kecakapan

5 = Minat

6 = percaya diri

7 = mandiri

8 = rasa ingin tau

Adapun keterangan kode pada peserta didik terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Peserta Didik Kelas VII MTs Fataha Tualang

No	Kode Peserta Didik	Nama Peserta Didik	L/P
1	PD1	Arif Hidayatullah	L
2	PD2	Taufiq Hidayat	L
3	PD3	Nur Soimah	P
4	PD4	Ayu Maunah	P
5	PD5	M. Nafis	L
6	PD6	Aisyah Nurul Ailah	P
7	PD7	Kholifatun Nayyiroh	P
8	PD8	M. Ainun Naim	L
9	PD9	M. Faris Khotibul Umam	L
10	PD10	Shelojati Indra Muhammada	L
11	PD11	Sandi Adi Pratama	L
12	PD12	Ulliyya Nabilah	P
13	PD13	M. Zunan Abidin	L
14	PD14	Akmalul Falah	L
15	PD15	Muhammad Aniq	L
16	PD16	Nova Putri Ardelia	P
17	PD17	Juliana Nur Halizah	P
18	PD18	Lia Rahmawati	P
19	PD19	Alisah	P
20	PD20	Cika nofianti	P

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Fataha Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 15 peserta didik atau 75%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum termotivasi secara maksimal.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	10	50
2	16 – 19	Cukup	5	25
3	10 – 15	Kurang	3	15
4	0 - 9	Kurang Sekali	2	10

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 10 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 10%;
- 2) Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 6 peserta didik atau 30%;
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 15%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 1 peserta didik atau 5%;
- 4) Kategori kurang sekali ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan secara signifikan, yakni dari pra siklus yaitu ada 11 peserta didik atau 55%.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, dan masih adanya siswa yang tidak focus terhadap materi karena melihat tampilan slide Powerpoint begitu juga motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan media Powerpoint pada Kelas VII Mts Fataha mata Pelajaran Al-Qur'an hadis dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penggunaan media powerpoint pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Fataha Tualang pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

Menganalisa hasil pembelajaran dari siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki baik dari segi proses pembelajaran maupun aktivitas dan motivasi siswa

dalam belajar. Hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

- a. Guru harus menguasai keterampilan bertanya agar mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dirumuskan;
- b. Guru harus menampilkan media powerpoint yang lebih menarik lagi dan dilengkapi dengan video dan gambar agar siswa lebih focus dan dapat mudah memahami materi yang disampaikan;
- c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya;
- d. Guru membagi kelompok berdasarkan keseragaman kemampuan akademik guna mengoptimalkan tingkat kompleksitas sesuai dengan intelegensi siswa.
- e. Guru lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga waktu yang dialokasikan lebih efektif;
- f. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar senang membaca materi Al-Qur'an Hadis.

3. SIKLUS II

a. Perencanaan lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan . Guru harus dapat mengoptimalkan waktu yang digunakan agar seluruh tahapan pembelajaran dengan menggunakan Media powerpoint dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penggunaan media Powerpoint pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas VII materi Mad Thabi'I di MTs Fataha Tualang sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih matang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Membuat Modul Ajar untuk siklus II
2. Mempersiapkan Materi Pembelajaran untuk Siklus II
3. Menyiapkan Media Powerpoint yang dilengkapi dengan video dan gambar

4. Menyiapkan Lembar pengamatan guru dan siswa, dan lembar tes angket siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Agustus 2023. Pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan , seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menggunakan media Powerpoint sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah tentang Hukum Bacaan mad Wajib muttasil dan Mad Jaiz Munfasil dengan tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan menganalisis Hukum bacaan mad Wajib Muttasil dan mad Jaiz Munfasil dan terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

Pertemuan pada siklus II ini diawali dengan mempersiapkan siswa, mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa sebagai usaha untuk mengoptimalkan waktu. Guru memberikan Apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari, kemudian guru memulai pembelajaran dengan menayangkan slide Powerpoint yang berisi gambar dan video terkait materi yang dipelajari. Kemudia siswa diminta untuk mengamati dan memberikan komentar terhadap materi yang disampaikan disertai guru memberikan penjelasan terhadap materi.

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok menganalisis dan mengevaluasi bacaan Mad Wajib Muttasil dan Mad jaiz munfasil pada bacaan alqur'an yang ditayangkan dalam slide powerpoint. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada siklus II, peneliti lebih ekstra dalam membimbing siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan memberikan motivasi agar lebih percaya diri akan kemampuan mengerjakan tugas serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong semua siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya terhadap masalah yang dirumuskan, tidak hanya siswa yang pintar saja akan tetapi semua siswa berani untuk mengeluarkan pendapat.

Di akhir pembelajaran siswa menjawab Quizz menggunakan aplikasi Classpoint dan terintegrasi dengan slide Powerpoint sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dan menjawab tugas tugas guru. dan pembelajaran ditutup dengan siswa mengisi angket motivasi belajar untuk mengetahui apakah ada

peningkatan motivasi belajar pada mata Pelajaran Al Qur'an Hadis antara siklus I dan Siklus II pada siswa kelas VII MTs Fataha Tualang.

c. Tahap Pengamatan

Observer melakukan monitoring dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran seperti siklus I. Observer mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan menuangkan dalam lembar pengamatan . adapun hasil observasi tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas penggunaan media powerpoints dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang di Nilai								Jumlah Skor	Presentase Individu (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	PD 1	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
2	PD 2	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96	B
3	PD 3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	96	B
4	PD 4	3	3	2	2	3	3	3	3	22	92	B
5	PD 5	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96	B
6	PD 6	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
7	PD 7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
8	PD 8	2	2	2	3	3	3	3	1	19	79	C
9	PD9	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B
10	PD10	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96	B
11	PD11	3	3	3	3	3	3	2	3	23	96	B
12	PD12	3	3	2	3	3	3	3	3	23	96	B
13	PD13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
14	PD14	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B
15	PD15	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96	B

16	PD16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	B
17	PD17	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
18	PD18	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96	B
19	PD19	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96	B
20	PD20	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96	B
Presentase Klasikal (%)											95	B

Tabel 4.7
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	18	90
2	16 – 19	Cukup	2	10
3	10 – 15	Kurang	0	0
4	0 – 9	Kurang Sekali	0	0

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 18 peserta didik atau 90%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 10 peserta didik atau 50%;
- 2) Kategori cukup ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%;
- 3) Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%.;
- 4) Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 2 peserta didik atau 10%.

Hasil Observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil tindakan yang lebih baik dari hasil tindakan yang diperoleh pada siklus ., Hal tersebut terlihat dari pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu masing-masing sebesar 95%. Pada pengamatan aktivitas guru usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sudah baik. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas VII MTs Fataha Tualang telah mempunyai Hasrat dan keinginan untuk berhasil, mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan serta kaingin tahu yang tinggi.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan, maka hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan kemajuan. Hasil Aktivitas siswa mencapai 95% begitu juga hasil angket tes motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Fataha Tualang pada siklus II dengan menggunakan media Powerpoint telah sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun indicator keberhasilan penggunaan media pembelajaran dengan Powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif baik ketika mengemukakan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, semangat dalam mengerjakan tugas serta tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Dengan menggunakan media Powerpoint, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah.
- 3) Penggunaan media Powerpoint dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa, tidak terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh observer tetapi siswa secara langsung diberi kesempatan untuk mengisi angket motivasi belajar, yang ternyata hasil angket tersebut menunjukkan bahwa media powerpoint membuat siswa mempunyai dorongan, semangat dan rasa ingin tahu terhadap Pelajaran Al-Qur'an Hadis agar keinginan untuk berhasil dan cita-cita dimasa depan akan terwujud.

Dari indicator di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, siswa sangat semangat dalam mengikuti Pelajaran, mengerjakan setiap tugas baik tugas mandiri dan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka senang belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, tidak merasa bosan pada

saat pembelajaran bahkan mereka sangat aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian sudah cukup sampai siklus II.

B. ANALISI DATA

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor motivasi belajarnya rendah.

Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi
Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20 – 24	Baik	2	10	10	50	18	90

16 – 19	Cukup	6	30	5	25	2	10
10 – 15	Kurang	1	5	3	15	0	0
0 – 9	Kurang Sekali	11	55	2	10	0	0
JUMLAH		20	100	20	100	20	100

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 8 peserta didik atau 40%, pada siklus I ada 15 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 peserta didik atau 90%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media Powerpoint pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Fataha Tualang.

Berdasarkan analisis data kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dari siklus I Yakni dengan menggunakan media Powerpointm aka terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yakni ditunjukkan dengan hasil pengamatan dan angket motivasi belajar siswa. Namun hasil angket tersebut belum menunjukkan hasil maksimal dimana Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, rasa ingin tahu yang tinggi serta lingkungan belajar yang kondusif belum mencapai presentase yang diharapkan, maka dilakukan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I sebagaimana dalam analisis siklus I, maka diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media Powerpoint mencapai presentase yang maksimal yakni 95%, hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa yang terlihat saat proses pembelajaran.

Dari analisis data pengamatan aktivitas guru dapat dilihat usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 95% hal ini sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas siswa yang juga mencapai 95%. Artinya bahwa motyviasi dapat dirangsang oleh factor dari luar peserta didik, karena itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat melakukan metode, strategi dan pendekatan yang variative serta menggunakan media yang tepat sehingga motivasi

yang ada dalam diri anak muncul karena ada rasa membutuhkan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan terutama pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Salah satu media yang digunakan adalah media Powerpoint karena dapat menarik minat siswa dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan media Powerpoint sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VII MTs Fataha juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui media Powerpoint adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas VII MTs Fataha Tualang meningkat, ini terlihat dari hasil pengamatan dan angket motivasi belajar siswa yang dicapai. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 75% sedangkan pada siklus II mencapai 95%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 25 %.
2. Pembelajaran melalui media Powerpoint berdampak positif bagi siswa sehingga semakin meningkatnya motivasi belajar siswa

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. Guru

Kualifikasi guru madrasah Tsanawiyah Fataha yang telah baik dan profesional yang hendaknya lebih ditingkatkan profesionalitasnya baik melalui jalur akademik dengan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengembangan profesi lainnya seperti seminar, lokakarya, penataran/penelitian, diskusi-diskusi antar guru serumpun, dan aktif dalam MGMP yang ada.

b. Peserta didik

Keberhasilan dalam prestasi dapat dicapai jika mempunyai suatu motivasi intrinsik yang hanya ada dalam dirinya sendiri, seorang guru hanya bisa memotivasi dari luar. Keinginan untuk berhasil ditentukan oleh diri sendiri.

c. Madrasah

Mengadakan pelatihan bagi guru tentang penggunaan media powerpoint yang lebih menarik karena media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadis

GLOSARIUM

Al-Quran Hadis	: bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan
Angket	: teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden
Aplikasi	: program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk melakukan suatu tugas khusus
Hasrat	: keinginan (harapan) yang kuat
Media	: sebuah komponen yang berkaitan dengan strategi penyampaian yang bisa diisi dengan pesan yang akan disampaikan kepada pembelajaran
Motivasi	: dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Powerpoint	: sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi
Siklus	: putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yg berulang-ulang secara tetap dan teratur.
Slide	: halaman-halaman yang akan di tampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dkk.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. Diakses <https://www.banjirembun.com>
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Diakses dari Indikator-indikator Motivasi Belajar * DosenMuslim.Com.
- Subana, M dan Sudrajat, 2009 *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia,
- Kunandar,2013 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- H. Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik;Asli Perlu Ilmiah Konsisten*, (Jakarta: Grasindo, 2013)
- Indikator-indikator Motivasi Belajar * DosenMuslim.Com (13-08-2019) 09:05*
- K.T. Aritonang,"Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa" J. Pendidik Penabur, Vol 7,no,pp,11-21,2008
- Susilana, *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta : Rineka Cipta , 2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Safuan Alfandi, *Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*, (Solo : Sendang Ilmu)

